

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting, berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia dan simbol-simbol vokal (bunyi ujaran) yang bersifat arbitrer. Setiap masyarakat pasti menggunakan bahasa untuk bekerja sama, berinteraksi atau berhubungan dapat melalui tulisan dan lisan. Melalui bahasa, manusia dapat menyesuaikan diri dengan adat istiadat, tingkah laku, tata krama masyarakat, dan mudah membaaur dengan masyarakat sekita.(Alwi, 2010: 1). mengemukakan bahasa Indonesia ialah bahasa yang terpenting di kawasan republik kita.

Dalam proses standardisasi, salah satu variasi bahasa yang diangkat untuk mendukung fungsi-fungsi tertentu yakni variasi yang dinamakan bahasa standar atau bahasa baku. Untuk itu bahasa baku perlu memiliki sifat kemantapan yang dinamis yang berupa kaidah dan aturan- aturan yang tepat. Variasi-variasi lain yang disebut bahasa nonstandard atau tidak baku. Bahasa tidak baku tetap hidup dan berkembang sesuai dengan fungsinya, yaitu dalam pemakaian bahasa yang tidak resmi. Bahasa Indonesia bukan saja sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan maksud dan perasaan seseorang kepada orang lain, melainkan lebih dari itu harus diperhatikan sesuai pemakainya (Syamsuri, 2013: 37).

Berdasarkan observasi dari peneliti karna peneliti di sekolah tersebut di SMP Negeri 5 Kota Ternate. Setiap siswa memiliki kemampuan untuk membedakan bahasa baku dan bahasa tidak baku proses belajar mengajar namun

dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu siswa kurang efektif dalam proses belajar mengajar dan metode yang diterapkan guru dalam kelas masih sangat minim, siswa kesulitan membedakan bahasa baku dan bahasa tidak baku.

Berdasarkan dari pengamatan peneliti dalam kegiatan menulis masih banyak peserta didik menggunakan bahasa baku dan bahasa tidak baku efektif. Akibatnya siswa mengarang bebas tanpa memperhatikan kaidah bahasa yang baik sehingga makna dalam sebuah menulis menjadi tidak jelas.

Peneliti beranggapan bahwa perlu dilakukan penelitian terhadap penggunaan kata tidak baku pada siswa. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti akan mengkaji lebih mendalam mengenai penggunaan bahasa baku dan tidak baku hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan dan wawasan bagi peserta didik maupun peneliti terutama bagi penulis sendiri. Oleh karena itu, peneliti memilih dan menetapkan judul *“Peningkatan kemampuan membedakan bahasa baku dan tidak baku dengan menggunakan model problem based learning siswa kelas VIII SMP NEGERI 5 KOTA TERNATE*

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus masalah yang telah dinyatakan dalam pembatasan masalah, masalah yang harus dijawab dalam proposal ini, dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Adakah Peningkatan kemampuan membedakan bahasa baku dan bahasa tidak baku dengan menggunakan model *problem based learning* kelas VIII SMP Negeri 5 Kota Ternate ?

2. Bagaimanakah Peningkatan kemampuan membedakan bahasa baku dan bahasa tidak baku dengan menggunakan model *problem based learning* kelas VIII SMP Negeri 5 Kota Ternate ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai pada proposal ini untuk mengetahui sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan membedakan bahasa baku, dan bahasa tidak baku dengan menggunakan model *problem based learning* kelas VIII SMP Negeri 5 Kota Ternate ?
2. Untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan membedakan bahasa tidak baku, dengan menggunakan model *problem based learning* SMP Negeri 5 Kota Ternate. ?

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat bagi semua kalangan dalam dunia pendidikan antara lain:

#### **1. Manfaat bagi peserta didik**

1. Meningkatkan semangat kebiasaan bekerja sama dan berkomunikasi dengan teman membedakan bahasa baku dan bahasa tidak baku.
2. Meningkatkan pemahaman dalam menulis menggunakan bahasa baku.
3. Memberi cara yang lebih efektif untuk lebih memahami bahasa baku dan tidak baku.

Hasil penelitian diterapkan dapat memberi manfaat bagi sekolah sehingga dapat digunakan untuk bahas pertimbangan guna meningkatkan kualitas serta kuantitas pembelajaran disekolah.

#### **E. Hipotesis**

Peningkatan kemampuan membedakan bahasa baku dan tidak baku menggunakan model problem based rearning siswa kelas VIII SMP Negeri 5 kota ternate. Hipotesis Penelitian hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk Kemampuan siswa dalam membedakan bahasa baku dan tidak baku serta mempertimbangkan konsep yang ada maka penulis menduga terdapat positif kemampuan menentukan bahasa baku dan tidak baku melalui penerapan PTK Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Kota Ternate berbasis *problem based learning*